

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang beriklim tropis serta memiliki curah hujan yang cukup tinggi sekaligus juga mempunyai penyinaran intensitas matahari yang tinggi. Seiring berjalannya waktu, Indonesia juga mengalami tingkat polusi yang semakin buruk, hal ini dikarenakan naiknya jumlah kendaraan bermotor dan semakin banyak pabrik yang dibangun. Hal ini mendorong industri produk kosmetika dan produk perawatan kulit yang mengandung bahan kimia semakin banyak ditemukan di pasaran dan sering digunakan semua orang setiap hari. Kebutuhan dalam memiliki penampilan yang lebih menarik mengakibatkan konsumen gampang membeli berbagai jenis produk kosmetik dan produk perawatan kulit tanpa mengetahui sebenarnya kandungan bahan kimia yang ada di dalam produk-produk tersebut, dimana hal ini malah justru dapat mengakibatkan masalah kesehatan lain.

Salah satu masalah yang muncul dan terjadi pada hampir semua penduduk yang tinggal di area beriklim tropis yaitu ketombe yang disertai dengan kulit gatal. Ketombe kebanyakan diketahui dengan adanya serpihan kulit kepala pada rambut dan sering disertai dengan rasa gatal. Ketombe dianggap sebagai bentuk dari dermatitis seboroik yang ditandai dengan kulit bersisik halus sampai kasar berwarna putih kekuningan yang berjumlah banyak (Djuanda , 2007). Pada ketombe didapati perubahan pada sel stratum korneum epidermis dengan ditemukannya hiperproliferasi berlebihan, lipid interseluler dan intraseluler yang berlebih dan parakeratosis yang menimbulkan skuama halus, kering, berlapis-lapis, sering mengelupas sendiri serta rasa gatal (Turner dkk. 2012). Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya ketombe, antara lain peningkatan produksi sebum pada kelenjar sebacea, faktor kerentanan dari individy tersebut, faktor lingkungan (suhu atau kelembaban lingkungan), stres, dan pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* yang berlebihan di kulit kepala sehingga menyebabkan kepala berskuama (Aprilia, 2010).

Malassezia furfur adalah spesies tunggal yang menyebabkan penyakit pada kulit. Jamur ini tumbuh pada stratum korneum dari epidermis kulit, biasanya diderita oleh seseorang yang banyak beraktifitas dan mengeluarkan keringat. Jamur *Malassezia furfur* sangat mudah menginfeksi kulit orang yang selalu kontak dengan air dalam waktu yang lama dan disertai dengan kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan disekitar (Supriyanto, 1998, Purwaningsih, 2005). Pertumbuhan *Malassezia furfur* melebihi jumlah normal maka akan meningkatkan proliferasi epidermal khususnya pada stratum korneum atau pada folikel rambut yang akan menyebabkan ketombe (Wuryaningrum dkk., 2004).

Sampo merupakan salah satu sediaan farmasi yang sering digunakan orang-orang setiap harinya untuk membersihkan atau mengatasi masalah yang terjadi pada kulit kepala dan rambut. Sampo adalah salah satu sediaan golongan kosmetik yang digunakan untuk membersihkan rambut dan kulit kepala dari kotoran, minyak, debu, sel-sel yang sudah mati dan sebagainya. Sampo berdasarkan macamnya dibagi menjadi empat yaitu sampo untuk rambut yang diwarnai dan keriting, sampo untuk membersihkan secara menyeluruh, sampo untuk penambah volume rambut dan sampo anti ketombe (Tranggono dan Latifah, 2007).

Bahan alam yang dipercaya dapat menghilangkan ketombe yaitu seledri. Seledri merupakan salah satu tanaman obat yang memiliki khasiat yang penting bagi manusia. Seledri secara turun-temurun telah dipakai sebagai obat tradisional untuk mengatasi masalah ketombe. Kandungan kimia dari seledri yaitu minyak atsiri, flavonoid, kumarin, saponin, tanin, sedanolida, asam sedanoat, manitol, kalsium, fosfor, besi, protein, glisodiol, vitamin A, vitamin B2, vitamin C dan vitamin K. Dipercaya dan digunakan juga sebagai obat tradisional untuk memperlancarkan pencernaan, penyembuhan demam, flu, menabahnya nafsu makan, dan menurunkan tekanan darah. Beberapa penelitian menemukan bahwa kandungan kimia dalam herba seledri memiliki aktivitas sebagai anti mikroba, anti hipertensi, anti oksidan, anti depresan, anti inflamasi dan anti ketombe (Ditjen POM, 1995; Gruenwald, Brendler and Jaenicke, 2004).

Diketahui pada penelitian Galuh Yulietta Nitihapsari yang dilakukan pada tahun 2010, mereka melakukan uji efektivitas ekstrak seledri (*Apium graveolens L*) 50% dibandingkan dengan ketokonazole 2% terhadap pertumbuhan *Malassezia Sp.* pada ketombe dan hasil dari penelitian yang didapatkan yaitu diketahui bahwa ekstrak seledri memiliki efektivitas yang sama dengan efektivitas anti jamur dari ketokonazole 2%. Dan menurut hasil penelitian dari Nimas Mahataranti pada tahun 2012 mengenai formulasi sampo antiketombe ekstrak etanol seledri (*Apium graveolens L*) dan aktivitasnya terhadap jamur *Malassezia furfur*, diketahui bahwa ekstrak dari seledri dapat menghambat pertumbuhan dari jamur *Malassezia furfur* yang merupakan jamur yang ditemukan pada kulit kepala dan menjadi penyebab ketombe.

Karena banyaknya manfaat dari kandungan yang terdapat dalam seledri, maka untuk mendapatkannya dapat dilakukan proses ekstraksi terhadap seledri yang akan digunakan sebagai sampel dan zat aktif pada sediaan. Ekstraksi merupakan metode jenis pemisahan satu atau beberapa bahan dari suatu bahan padatan atau cairan. Proses ekstraksi bermula dari penggumpalan ekstrak dengan pelarut kemudian terjadi kontak antara bahan dan pelarut sehingga pada permukaan bahan ekstraksi dan pelarut sehingga terjadi pengendapan massa dengan cara difusi (Sudjadi.1988). salah satu metode ekstraksi yang cocok untuk sampel seledri ini yaitu metode maserasi. Maserasi merupakan metode yang paling umum dan sering digunakan untuk ekstraksi karena mudah dilakukan dan relatif menghasilkan rendemen yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Metode maserasi dapat dilakukan dengan merendam sampel selama 4-10 hari menggunakan pelarut yang sesuai tanpa menggunakan suhu tinggi (Houghton dan Raman, 1998; Voight, 1995).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana formulasi dan pembuatan sampo anti ketombe dari ekstrak etanol seledri (*Apium graveolus L.*) dan hasil uji stabilitas fisik sediaanannya.
2. Bagaimana efektivitas anti ketombe dari sediaan sampo ekstrak etanol seledri (*Apium graveolus L.*) terhadap jamur *Malassezia furfur*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi dan pembuatan sampo anti ketombe dari ekstrak etanol seledri (*Apium graveolus L.*) dan hasil uji stabilitas fisik sediaannya.
2. Untuk mengetahui efektifitas anti ketombe dari sediaan sampo ekstrak etanol seledri (*Apium graveolus L.*) terhadap jamur *Malassezia furfur*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk peneliti dapat mengetahui secara teoritis dan praktis dalam bidang yang diteliti.
2. Untuk masyarakat dapat memberikan pengetahuan ilmiah tentang kegunaan dan manfaat dari herba seledri.
3. Untuk instansi pendidickn dapat menjadi referensi untuk membantu proses pembelajaran.
4. Untuk mahasiswa lain dapat menjadi tambahan referensi agar mampu mengembangkan lebih lagi penelitian yang terkait dengan penelitian ini.